

**PENGARUH SEKTOR PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP
TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN
BARABAI :**

Studi Kasus Pendidikan Tingkat SLTA/ Sederajat dan S.1

Haris Irawan

Harisirawan90@yahoo.co.id

UNIVERSITAS ACHMAD YANI BANJARMASIN

Abstract,

The research objective is to: determine the effect of formal education sector to the level of employment in the District Barabai Hulu Sungai Tengah. The main data used in this study are: (1) Data on the number of high school graduate level education and S1 from the year 2007 to 2012 in the District Barabai Hulu Sungai Tengah, and (2) Data employment in the District Barabai by education level of the year 2007-2012. The results showed: (1) Based on t test known variable formal education sector (high school / equivalent and S.1) (X) a significant effect on employment in the District Barabai. This is evidenced from the results of the test at significance level of 5% t is greater than t table ($t\text{-test} = 6.767 > t\text{-table} = 2.132$), and (2) The coefficient of determination of 0.919, which means that the independent variables: the formal education sector (X) have accounted for 91.9% of variance on the dependent variable: absorption of labor in the District Barabai Hulu Sungai Tengah (Y), while the remaining 8.1% is given by other variables that are not included in this study.

Keywords: Formal Education Sector and the level of employment.

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui pengaruh sektor pendidikan formal terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barabai Hulu Sungai Tengah. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data jumlah lulusan tingkat SLTA dan S1 dari tahun 2007 sampai 2012 di Kabupaten Barabai Hulu Sungai Tengah, dan (2) Data pekerjaan di Kabupaten Barabai oleh tingkat pendidikan tahun 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Berdasarkan uji t diketahui variabel pendidikan formal (SMA / sederajat dan S.1) (X) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barabai. Hal ini dibuktikan dari hasil uji pada tingkat signifikansi 5% t lebih besar dari t tabel ($t\text{-test} = 6,767 > t\text{-table} = 2,132$), dan (2) koefisien determinasi sebesar 0,919, yang berarti bahwa Variabel bebas: sektor pendidikan formal (X) telah menyumbang 91,9% varians pada variabel dependen: penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Barabai Hulu Sungai Tengah (Y), sedangkan sisanya 8,1% diberikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Sektor Pendidikan Formal dan Penyerapan Tenaga kerja.

Pendidikan baik formal maupun informal sangatlah penting untuk menunjang hasil pencarian lapangan pekerjaan. Selain itu pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke masa depan, seperti halnya dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh semakin tinggi pula tingkatannya. Mereka yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi biasanya bermatapencaharian sebagai petani, buruh bangunan, maupun bekerja sebagai buruh serabutan.

Sektor pendidikan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya yang berada di Kecamatan Barabai memiliki angka yang relatif rendah terhadap tingkat tenaga kerja atau kesempatan kerja. Hal demikian berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Barabai untuk mencari pekerjaan di daerah lain.

Data mengenai sektor pendidikan formal untuk tingkat SD/MI di Kecamatan Barabai memiliki kontribusi lulusan terbanyak diantaranya 10 Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada tahun 2007 jumlah tamatan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar sebanyak 1.486 orang meningkat hingga 1.687 orang pada tahun 2012. Untuk jenjang pendidikan SMP/ MTs/ Paket B pada tahun 2010 berjumlah 1.128 orang, tahun 2011 mencapai 1.236 orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 1.298 orang. Jenjang pendidikan untuk tamatan SMA/MA sederajat pada tahun 2010 berjumlah 1.107 orang, pada tahun 2011 sebanyak 1.139 orang dan pada tahun 2012 meningkat hingga mencapai 1.257 orang. Adapun jenjang pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi pada tahun 2010 berjumlah 246 orang dan meningkat menjadi 298 orang pada tahun 2012 (Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2013).

Sektor pendidikan berdasarkan jumlah tamatan pada jenjang

perguruan tinggi di kecamatan Barabai pada tahun 2007 dan 2012 memang mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak disertai peningkatan jumlah lapangan kerja yang mencukupi sehingga mengakibatkan angka pengangguran bertambah dan perpindahan sumber daya manusia ke daerah lain seperti Balangan dan Tanjung dimana kedua daerah tersebut banyak terdapat perusahaan tambang besar yang juga membutuhkan karyawan atau pekerja yang banyak.

Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah daerah untuk menyerap tenaga kerja dan mengembangkan kapasitas produktivitas kerja dalam upaya menciptakan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Penduduk yang berpendidikan minimal tamatan SLTA (tamatan SLTA/Sederajat dan perguruan tinggi) diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dikualifikasikan untuk

tamatan SLTA/Sederajat dan perguruan tinggi. Upaya mencerdaskan bangsa tersebut pemerintah mendirikan sekolah-sekolah dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Karena dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan mampu untuk menyongsong kehidupan yang layak dan mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sangat melimpah ruah di bumi pertiwi yang kita cintai ini (Rahman, 2011)

Pendidikan adalah sebuah investasi meskipun tidak sama dengan investasi fisik. Orang tua atau masyarakat yang membelanjakan uangnya untuk pendidikan anak-anaknya pada hakikatnya menanamkan uang sebagai salah satu bentuk investasi masa depan. Masalahnya, belum semua sekolah kita mampu secara optimal menampilkan sosok mutu proses dan luaran yang dikehendaki. Pemikiran ini sepertinya hanya melihat sisi negatifnya saja dari pendidikan

persekolahan kita, terutama untuk jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, itulah realitas disekitar kita (Danim, 2004:195).

Fungsi pertama sistem pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik memiliki arti penting dalam menjawab lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha industri, perusahaan, maupun perkantoran. Fungsi kedua adalah dalam menghasilkan lulusan yang dapat berfungsi sebagai tenaga penggerak pembangunan. Sesuai dengan fungsi ini, sistem pendidikan dan pelatihan harus membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga kerja yang dihasilkannya, khususnya di dalam menciptakan lapangan kerja dari sudut yang lebih luas tidak hanya terbatas pada lapangan kerja formal, tetapi juga pada lapangan kerja potensial yang dapat digali melalui kesempatan berusaha secara mandiri. Dengan konsep ini, setiap tambahan lulusan

sekolah tidak seharusnya menuntut disediakanya lapangan kerja, melainkan sebaliknya harus mampu menjadi tambahan kekuatan untuk menciptakan kesempatan kerja baru (Sudrajat dalam Merizal, 2008).

Menurut Simanjuntak (2005:27) Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktivitas, dan lain-lain. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja.

Menurut Sumarsono (2003:103) Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku itu terdiri dari : (1) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, (2) pencari kerja, dan (3) perantara atau

pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Fungsi perantara dapat dilakukan oleh instansi pemerintah (Depnaker) atau konsultan atau swasta. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002)

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tentang sektor pendidikan yang diukur dari jumlah tamatan pendidikan (sektor pendidikan formal) tingkat TK, SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan S.1 dan data tentang sektor penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, maka dapat ditetapkan yang merupakan sampel penelitian ini adalah enam tahun terakhir dari keseluruhan data tentang jumlah tamatan pendidikan (sektor pendidikan formal tingkat SLTA/ sederajat dan S.1), dari kurun waktu 2007-2012.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, dengan persamaan model : $Y = a + bX$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dibidang pendidikan di Kecamatan Barabai sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran. Sektor pendidikan di Kecamatan Barabai memiliki kontribusi penting dalam mencetak angka lulusan pendidikan sebesar 23,08% dari seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Terkait dengan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya untuk jenjang pendidikan tingkat SLTA dan S.1, di Kecamatan Barabai memiliki 897 orang guru baik berstatus PNS maupun Honorer. Sampai saat ini sudah 373 orang guru yang telah lulus sertifikasi dan berhak menyandang sebagai Guru Profesional yang dalam hal berarti kesejahteraan guru yang bersangkutan terus meningkat. Terkait dengan sarana dan prasarana belajar, pemerintah daerah pada tahun 2012 mengalokasikan dana untuk rehab gedung sekolah sebesar

5.154.000.000 untuk jenjang pendidikan SLTA/ sederajat yang ada di Kecamatan Barabai.

Jenjang tamatan pendidikan tingkat SLTA/ sederajat dan S.1 yang ada di Kecamatan Barabai memiliki andil yang cukup besar terhadap sektor pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah tamatan baik pada jenjang SMA/ sederajat maupun pada jenjang Perguruan Tinggi (S.1). Secara jelasnya jumlah tamatan pendidikan untuk tingkat SLTA/ sederajat dan S.1 di Kecamatan Barabai dapat dilihat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Sektor Pendidikan Berdasarkan Jumlah Tamatan Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2007-2012

No	Jenjang Pendidikan	Tahun	Jumlah Tamatan
1	SMA/ SMK/ MA/ Paket C	2007	873 Orang
		2008	917 Orang
		2009	1.028 Orang
		2010	1.107 Orang
		2011	1.139 Orang
		2012	1.257 Orang
2	Perguruan Tinggi (S.1)	2007	213 Orang
		2008	225 Orang
		2009	265 Orang
		2010	246 Orang
		2011	272 Orang
		2012	298 Orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. HST (data diolah kembali, 2013)

Tabel 1 menjelaskan sektor pendidikan yang ada di Kecamatan Barabai berdasarkan jumlah tamatan terbanyak terjadi pada tahun 2012. Jumlah tamatan terbesar pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat 1.257

orang dan jenjang perguruan tinggi sebanyak 298 orang.

Mengenai jumlah penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenjang pendidikan formal tingkat SLTA/ sederajat dan S.1 dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenjang Tamatan Pendidikan SMA/ Sederajat dan S.1 di Kecamatan Barabai Tahun 2007-2012

Tahun	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja	
		Terdaftar	Ditempatkan
2007	SLTA/ Sederajat	314 Orang	88 Orang
	S.1	118 Orang	46 Orang
2008	SLTA/ Sederajat	326 Orang	102 Orang
	S.1	206 Orang	66 Orang
2009	SLTA/ Sederajat	352 Orang	113 Orang
	S.1	249 Orang	71 Orang
2010	SLTA/ Sederajat	429 Orang	129 Orang
	S.1	258 Orang	84 Orang
2011	SLTA/ Sederajat	434 Orang	124 Orang
	S.1	292 Orang	102 Orang
2012	SLTA/ Sederajat	467 Orang	135 Orang
	S.1	326 Orang	83 Orang

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kab. HST (data diolah kembali, 2013)

Tabel 2 menyatakan penyerapan tenaga kerja berdasarkan jenjang tamatan pendidikan baik formal maupun informal yang ada di Kecamatan Barabai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan, meski dalam jumlah yang kecil dan

terbanyak terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 226 orang. Penyerapan tenaga kerja terbanyak untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 124 orang dan untuk jenjang S.1 sendiri sebanyak 102 orang.

Perhitungan koefisien regresi dilakukan secara manual tanpa menggunakan aplikasi SPSS.

Tabulasi data perhitungan koefisien regresi dapat dilihat seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabulasi Data Perhitungan Koefisien Regresi

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2007	1086	134	1179396	17956	145524
2008	1142	168	1304164	28224	191856
2009	1293	184	1671849	33856	237912
2010	1353	213	1830609	45369	288189
2011	1411	226	1990921	51076	318886
2012	1455	218	2117025	47524	317190
Σ	7740	1143	10093964	224005	1499557
Rata-rata	190.5	1290	60563784	1344030	8997342

Sumber: Data diolah sendiri (2013)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui nilai dari:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 7.740, & \Sigma Y &= 1.143, \\ \Sigma X^2 &= 10.093.964, \\ \Sigma Y^2 &= 224.005, & \Sigma XY &= 1.499.557\end{aligned}$$

Penggunaan rumus dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{6(1.499.557) - (7.740)(1.143)}{6(10.093.964) - (7.740)^2}$$

$$b = 0,229$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) - b(\Sigma X)}{n}$$

$$a = \frac{(1.143) - 0,229389(7.740)}{6}$$

$$a = -105,413$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -105.413 + 0,229X + e$

a = Nilai *constant*a sebesar -105,413, menunjukkan jika tidak ada variabel sektor pendidikan (X) maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai akan menurun sebesar -105,413.

b = 0,229 adalah elastisitas antara jumlah variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Artinya setiap tambahan atau kenaikan satu satuan variabel sektor

pendidikan (X), maka nilai Y akan naik rata-rata sebesar 0,229 atau 22,9%.

Tabel 4. Tabel Kerja untuk Menghitung Standar Error of Estimasi

Tahun	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y})^2$
2007	1086	134	-114229.40	-114363.40	13078987382.85
2008	1142	168	-120119.68	-120287.68	14469126610.09
2009	1293	184	-136002.40	-136186.40	18546737676.03
2010	1353	213	-142313.42	-142526.42	20313781660.37
2011	1411	226	-148414.07	-148640.07	22093871543.04
2012	1455	218	-153042.15	-153260.15	23488674392.11
Σ	7740	1143	-814121.14	-815264.14	45582545935.15

Sumber: Data diolah sendiri (2013)

Setelah didapatkan $\hat{Y}$ estimasi dengan menggunakan kemudian dicari standar error of rumus:

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum e^2}{n-2}} = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n-2}} \quad S_{yx} = \sqrt{\frac{45582545935.15}{4}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{11395636483.79} \quad S_{yx} = 106.750,346524$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui standar *error of estimasi* sebesar 106750.346524 menunjukkan bahwa nilai pengamatan Y menyebar dari persamaan regresi sebesar 106750,346524.

Koefisien korelasi merupakan ukuran korelasi antara dua variabel. Koefisien korelasi yang paling banyak digunakan adalah koefisien korelasi momen yang dikembangkan oleh Pearson. Rumus koefisien korelasi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{6(1.499.557) - (7.740)(1.143)}{\sqrt{\{6\sum 10.093.964 - (7.740)^2\}\{6\sum 224.005 - (1.143)^2\}}}$$

$$r = \frac{150.522}{157.035,190018} \quad r = 0,959$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,959 menunjukkan hubungan korelasi yang positif antara kedua variabel.

Uji t Setelah diperoleh standar

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad t = \frac{0,959\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-0,959^2}}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui angka t hitung adalah 6,7676 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, $df_2 = (6-1-1)$ adalah 2,132 (tabel distribusi t). Jika kedua angka tersebut dibandingkan menunjukkan bahwa bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $t \text{ hitung} = 6,7676 > t \text{ tabel } (2,132)$. Ini berarti Variabel independen berpengaruh

standar error variabel Y berdasarkan variabel X, langkah selanjutnya mencari standar error untuk koefisien b, a dan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{1,918}{0,28340606909} \quad t = 6,767674$$

signifikan pada taraf uji 5%. Dengan demikian Hipotesis Nol (H_0) secara keseluruhan ditolak, sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a) secara keseluruhan diterima.

Koefisien Determinasi

Untuk menentukan nilai koefisien determinasi (r^2) digunakan rumus:

$$r^2 = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r^2 = \frac{6(1.499.557) - (7.740)(1.143)}{\sqrt{\{6\sum 10.093.964 - (7.740)^2\}\{6\sum 224.005 - (1.143)^2\}}}$$

$$r^2 = \frac{150.522}{157.035,190018} \quad r^2 = 0.919$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi disesuaikan (r^2) sebesar 0,919 yang berarti bahwa variabel independen: Sektor Pendidikan Formal (X) mempunyai kontribusi sebesar 91,9% terhadap variabel dependen: Penyerapan tenaga kerja

di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Y), sedangkan sisanya adalah 8,1% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,959 ^a	0,919	0,898

a. Predictors: (Constant), Sektor_Pend_X

b. Dependent Variable: Penyerapan_TK_Y

Sumber: Output Statistik SPSS

Hasil persamaan regresi baik berdasarkan perhitungan manual maupun berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows memiliki hasil yang sama, yaitu: $Y = -105,413 + 0,229X + e$

Hasil uji t secara manual diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 6,767 > t\text{-tabel} = 2,132$ pada tingkat signifikan 5% membuktikan bahwa variabel sektor pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai dengan taraf signifikansi sebesar $= 0,003$

dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan baik secara manual maupun dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,919 yang berarti bahwa variabel independen: Sektor Pendidikan Formal (X) mempunyai kontribusi sebesar 91,9% terhadap variabel dependen: Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Y), sedangkan

sisanya adalah 8,1% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji t diketahui variabel sektor pendidikan formal (X) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai. Hal ini dibuktikan dari hasil uji pada taraf signifikan 5% t hitung lebih besar dari t tabel (t -hitung = 6,767 > t -tabel = 2,132).

Koefisien determinasi sebesar 0,919 yang berarti bahwa variabel independen : sektor pendidikan formal (X) mempunyai variansi kontribusi sebesar 91,9% terhadap variabel dependen: Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Y), sedangkan sisanya adalah 8,1% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Variabel sektor pendidikan formal tingkat SLTA Sederajat dan

S.1 (X) merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja, maka disarankan kepada pemerintah daerah khususnya bagi Dinas Pendidikan yang ada di Kecamatan Barabai untuk memperhatikan aspek tersebut guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Barabai.

Pemerintah daerah juga disarankan untuk memperhatikan variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini dimana kemungkinan variabel-variabel tersebut juga mempengaruhi penyerapan tenaga.

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti sektor pendidikan formal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, maka itu disarankan pemerintah daerah untuk memperhatikan sektor pendidikan formal melalui berbagai bantuan yang diberikan kepada masyarakat seperti pembiayaan sekolah yang gratis, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ananta, Aris. 2009. *Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi, FEUI.
- Ariyanto, Hamuri Jaka. 2011. *Ilmu Ekonomi Ketenagakerjaan (online)*. <http://ay.school.com/ilmuekonomi>, diakses November 2012.
- Bapeda Kab. HST. 2012. *Demografi Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Barabai: HST
- Danim, Sudarwan. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dinas Pendidikan Kab. HST. 2012. *Laporan Akhir Tahun*. Hulu Sungai Tengah: UPT. Dinas Pendidikan Kecamatan Barabai.
- Dinas Transmigrasi, Sosial dan Tenaga Kerja Kab.HST. 2012. *Laporan Tahunan*. Hulu Sungai Tengah: Dinas Transmigrasi, Sosial dan Tenaga Kerja
- Effendi, G. 2003. *Kerangka Acuan Komisi Peningkatan Mutu SDM*. Makalah Dalam Silaturahmi Kerja Nasional III ICMI, Jakarta.
- Hadi, Tunggal Setia. 2007. *Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Harvarindo
- Heriawan, Rusman. 2009. *Sensos Ekonomi Analisis Ketenagakerjaan*. Jakarta: BPS Jakarta-Indonesia.
- Hudayat, Asep. 2010. *Pendidikan dan Kesempatan Kerja*. Bandung: MedPress
- Iqbal, Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kantor Kecamatan Barabai. 2012. *Laporan Potensi Desa dan Kelurahan*. Hulu Sungai Tengah: Kecamatan Barabai
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Kurniawan, Heri dkk. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, Fathur. 2011. *Lembaga Pendidikan Formal (online)*. <http://rahman's.blogspot.com/kajian-pendidikan/pendidikan-formal/>, diakses April 2013
- Santoso, Singgih. 2005. *Panduan Lengkap SPSS Versi 16.0*. PT. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saud dan Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan*

Komprehensif. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Kualitatif dan R & D.
Bandung: Alfabeta.

Simanjuntak, Payman. J. 2005.
*Pengantar Ekonomi Sumber
Daya Manusia*. Jakarta:
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Suharyadi dan Poerwanto. 2010.
*Statistika untuk Ekonomi dan
Keuangan Modern*. Jakarta:
Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian
Bisnis, Pendekatan Kuantitatif,*

Sumarsono, Sony. 2003. *Pengantar
Ekonomi Makro*. Jakarta:
BPFE.